

PENERAPAN TEKNIK *SELF-CONTROL* UNTUK MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA SISWA KELAS VIII MTs. NEGERI 2 LAMONGAN

Yozitha Intan Mata Indah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : yozithaindah16010014080@mhs.unesa.id

Denok Setiawati, M.Pd., Kons.

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : denoksetiawati@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku *Bullying verbal* adalah tindakan secara negatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok, secara berulang-ulang dengan penuh perasaan senang untuk menyakiti orang lain secara *verbal* dengan cara memberi julukan nama orang tua, memanggil dengan keadaan kondisi fisik (*body shamming*), memaki, menghina, mengejek, memfitnah dan menyebarkan gosip. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat tiga peserta didik yang memiliki perilaku *bullying verbal* yang tinggi di MTs Negeri 2 Lamongan. Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah guna menguji penerapan konseling individu melalui teknik *self-control* untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Lamongan.

Penelitian ini berjenis pra-eksperimental dengan menggunakan subyek tunggal yang berjumlah tiga orang. Penelitian ini di desain dengan menggunakan pendekatan *Single Subject Design* dengan menggunakan desain A-B. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis visual dalam kondisi yaitu menganalisis perubahan data yang ada dalam satu kondisi yaitu dalam kondisi *baseline* dan kondisi *intervensi*. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan level stabilitas subyek A pada fase *baseline* (A) sebesar 83% menurun menjadi 33% pada fase *intervensi* (B), subyek M pada fase *baseline* (A) sebesar 85% menurun menjadi 75% pada fase *intervensi* (B), subyek R pada fase *baseline* (A) sebesar 85% tetap 85% pada fase *intervensi* (B). Adapun analisis pada level perubahan menunjukkan pada subyek A membaik (+), pada subyek M membaik (+), dan pada subyek R membaik (+). Dengan melihat hasil dari aspek yang dianalisis, maka dapat diketahui bahwa terdapat perubahan skor perilaku *bullying verbal* peserta didik dari sebelum dan sesudahnya diberi perlakuan dengan cara konseling individu menggunakan teknik *self-control*.

Kata Kunci: *Bullying verbal*, teknik *self-control*.

Abstract

Verbal Bullying Behavior is a negative action carried out by an individual or group, repeatedly with great pleasure to hurt others verbally by giving the nickname a parent's name, calling with a state of physical condition (body shamming), cursing, insulting, ridicule, slander and spread gossip. Based on observations and interviews there are three students who have high verbal bullying behavior in MTs Negeri 2 Lamongan. The purpose of this research is to examine the application of individual counseling through self-control techniques to reduce verbal bullying behavior in eighth grade students of MTs Negeri 2 Lamongan.

This research was a pre-experimental type using a single subject of three people. This research was designed using the Single Subject Design approach using A-B design. To analyze the data used visual analysis techniques in conditions that are analyzing changes in existing data in one condition, namely in the baseline and intervention conditions. Based on the analysis results, it was found that the stability level of subject A in the baseline phase (A) by 83% decreased to 33% in the intervention phase (B), subject M in the baseline phase (A) by 85% decreased to 75% in the intervention phase (B), subject R in the baseline (A) phase of 85% remained 85% in the intervention phase (B). The analysis on the level of change showed that subject A improved (+), subject M improved (+), and subject R improved (+). By looking at the results of the analyzed aspects, it can be seen that there is a change in the verbal bullying behavior score of students from before and after being treated by individual counseling using self-control technique.

Keywords: *Bullying verbal*, *self-control technique*.

PENDAHULUAN

Peraturan perlindungan tentang hak bagi anak secara kuat telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) dengan dinyatakan bahwa masing-masing anak berhak mendapatkan kelangsungan hidup, mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta tumbuh dan berkembang dengan baik. Peraturan perundang-undangan lainnya juga telah banyak diterbitkan, akan tetapi dalam implementasi di lapangan masih banyak dijumpai kasus kekerasan dan diskriminasi yang menimpa pada anak salah satunya adalah perundungan atau *bullying*.

Menurut Soetjipto (2012) *bullying* adalah salah satu perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.

Dalam konteks sekolah Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) menjelaskan *school bullying* adalah perilaku agresif yang bertujuan menyakiti dan dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang merasa lebih berkuasa daripada siswa lain yang dianggap lebih lemah. Perilaku ini kerap terjadi antara senior dan junior dimana biasanya senior merasa lebih berkuasa jika dibandingkan junior. Dengan adanya perasaan senioritas tersebut maka dengan mudahnya perilaku *bullying* ini dilakukan oleh para pelaku.

Terdapat banyak faktor yang dapat memicu terjadinya perilaku *bullying*. Ariesto (2009) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* berasal dari keluarga, sekolah, dan kelompok sebaya. Dalam keluarga, ketika perilaku orang tua menghukum anak dengan berlebihan dan situasi kondisi rumah yang penuh tekanan, agresi, permusuhan, dan tuntutan membuat anak-anak akan belajar tentang *bullying*. Kemudian ketika keluarga dan lingkungan sekolah mengabaikan terjadinya *bullying* maka akan mengakibatkan pelaku *bullying* merasa mendapat penguatan terhadap perilaku yang mereka lakukan. Kelompok sebaya juga sangat berpengaruh secara kuat ketika kelompok tersebut menganggap bahwa *bully* adalah hal yang biasa terjadi dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Negeri 2 Lamongan, *bullying verbal* terjadi dikarenakan tingginya intensitas interaksi dengan teman-temannya di sekolah dan lingkungan rumah sekitar. Hal ini mendorong anak-anak melakukan *bullying verbal* dengan cara memberi julukan nama orang tua, mengejek, dan memanggil dengan keadaan fisik terhadap temannya dengan anggapan bahwa hal tersebut tidak menyakiti temannya. Mereka merasa bahwa perilaku tersebut adalah perilaku yang biasa dan sebagai tanda pertemanan sehingga perilaku *bullying verbal* terus menerus dilakukan oleh pelaku tanpa adanya perasaan bersalah.

Data survey dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada Mei 2018 menyatakan jumlah kasus dalam pendidikan berjumlah 161 kasus, dimana sebanyak 22,4% atau 36 kasus anak korban kekerasan

dan *bullying*, sebanyak 25,5% atau 41 kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying*. Data tersebut menunjukkan bahwasannya lebih banyak siswa sebagai pelaku kekerasan atau *bullying* dari pada siswa yang menjadi korban kekerasan atau *bullying*. Data hasil survey Kementerian Sosial pada tahun 2017 terhadap anak usia 12-17 tahun menunjukkan bahwa 94% terjadi *bullying verbal* dan 84% terjadi perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling mudah terjadi dan sering dijumpai di sekolah adalah bentuk *bullying* secara verbal. Hal ini dikarenakan bentuk *bullying* secara verbal berlangsung dengan cepat dan tidak menimbulkan bekas luka secara fisik pada pelaku maupun korban sehingga sulit untuk terdeteksi.

Permasalahan *bullying* di sekolah tidak boleh dibiarkan begitu saja, mengingat *bullying* di sekolah dapat berdampak pada siapapun yang terlibat didalamnya, baik korban maupun pelaku dan orang-orang sekitar yang melihat terjadinya proses *bullying*. Olweus (2006) menyatakan bahwa *bullying* sangat berpengaruh pada masa depan korbannya sampai dewasa. Pada masa sekolah yang akan menumbuhkan depresi dan perasaan penuh tekanan dan tidak aman untuk datang ke sekolah, karena dihantui perasaan takut dan cemas. Hal ini sejalan dengan pendapat Peterson bahwa *bullying* akan berpengaruh terhadap *self esteem* dalam diri korbannya, dimana hal tersebut adalah akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang. Adapun akibat yang timbul dalam jangka pendek, menurut Swearer, dkk (2010) korban *bullying* akan merasakan sakit secara fisik dan psikis, menghindari sekolah, nilai akademik menurun, rasa takut yang tinggi dan rasa kecemasan meningkat, dan muncul keinginan untuk bunuh diri.

Melihat akibat yang tampak dari terjadinya *bullying*, implementasi penanganan kasus *bullying* di sekolah lebih berfokus pada korban *bullying*. Kenyataannya *bullying* berdampak pada korban dan juga pelakunya. Ketika pelaku memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang terlalu tinggi maka mereka akan menunjukkan sifat agresif dengan melakukan perilaku yang mengarah pada kekerasan, menimbulkan perwatakan orang yang keras, sangat mudah marah, impulsif dan memiliki toleransi yang rendah. Mereka akan memiliki kebutuhan yang cukup kuat untuk menguasai orang lain dan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain. Dengan melakukan perilaku *bullying*, pelaku memiliki anggapan bahwa merekalah yang berkuasa atas keadaan. Apabila dibiarkan secara berulang-ulang dengan tanpa adanya penanganan atau intervensi, perilaku *bullying* ini akan dapat mengakibatkan munculnya perilaku lain berupa kekerasan dan kriminal lainnya antar sesama siswa.

Pemilihan teknik *self-control* untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* dikarenakan terdapat kelebihan dalam teknik ini yaitu mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses konseling, serta perubahan perilaku yang diperoleh dapat bertahan lebih lama. (Martin, Garry & Pear, Joseph. 2003). Selain itu, perilaku *bullying verbal* yang terjadi di MTs Negeri 2 Lamongan berorientasi pada perilaku impulsif, sedangkan *self-control* berorientasi pada pengendalian perilaku impulsif.

METODE

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian berjenis eksperimen adalah suatu metode penelitian yang diguntakan guna membuktikan pengaruh sebuah perlakuan (*treatment*) tertentu. Sedangkan Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibatnya (hubungan kausal) antara dua faktor yang secara sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan menghilangkan atau mengurangi faktor-faktor lain yang memberikan efek negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan guna mengetahui hubungan sebab dan akibat dan pengaruh sebuah perlakuan yang telah diberikan.

Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010) mengartikan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan sebagai cara untuk mencari populasi atau sampel, dimana teknik pengambilan data dilakukan secara random, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Arikunto (2010) juga menambahkan bahwa penelitian dengan jenis eksperimental akan lebih sempurna apabila disertai dengan tabel, bagan, grafik, dan gambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan jenis kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui sampel tertentu dengan berbasis angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasil data penelitian hingga pengujian hipotesis.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B, prosedur pada desain A-B ini disusun berdasarkan logika *baseline* yang menunjukkan pengulangan pada pengukuran perilaku atau target perilaku yang sekurang-kurangnya terdapat dua kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B).

Subyek penelitian ini adalah 3 (tiga) siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Lamongan yang memiliki frekuensi perilaku *bullying verbal* paling tinggi.

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan variabel dalam penelitian, maka data dikumpulkan menggunakan teknik observasi *inter-rater*. Observasi dilakukan secara non-partisipan, dimana peneliti tidak terjun secara langsung untuk melakukan observasi. Reliabilitas data hasil dari observasi dilakukan dengan uji reliabilitas menggunakan rumus Kappa Cohen.

Data yang telah didapatkan akan dianalisis melalui teknik statistik deskriptif secara sederhana dengan cara analisis visual grafik dalam kondisi dan analisis visual grafik antar kondisi. Dimana kondisi yang dimaksudkan adalah kondisi *baseline* dan kondisi *intervensi*.

Sunanto (2005) mendefinisikan bahwa analisis visual grafik dalam kondisi adalah analisis perubahan yang terdapat pada data di dalam suatu kondisi *baseline*

maupun kondisi *intervensi*. Adapun bagian yang dianalisis adalah :

- a) Panjang kondisi
Melihat banyak data yang terdapat pada suatu kondisi.
- b) Kecenderungan stabilitas
Menghitung rentang stabilitas menggunakan kriteria stabilitas sebesar 15%, menghitung *mean level* dengan cara menjumlah semua skor atau data yang terdapat pada suatu kondisi dan membaginya dengan banyaknya data atau skor yang ada pada suatu kondisi. Kemudian menghitung batas atas dengan cara menambahkan *mean level* dengan setengah rentang stabilitas, sedangkan menghitung batas bawah dengan mengurangi *mean level* dengan setengah rentang stabilitas. Selanjutnya menghitung presentase stabilitas yang terdapat pada rentang stabilitas dengan ketentuan apabila presentase stabilitas sebesar 80% hingga 90% maka dapat dipastikan stabil, apabila kurang dari 80% atau lebih dari 90% maka dapat dipastikan tidak stabil (*variable*).
- c) Jejak data
Melihat adanya perubahan yang terdapat antara data satu dengan data lainnya. Adapun kemungkinan yang muncul pada jejak data adalah naik, turun, dan mendatar. Kecenderungan pada jejak data menggambarkan kondisi perubahan yang terjadi pada suatu kondisi.
- d) Perubahan level
Menentukan level perubahan dapat dilakukan dengan cara memberi tanda pada data pertama dan data terakhir pada fase *baseline* (A). kemudian memberi tanda pada data pertama dan data terakhir pada fase *intervensi* (B). selanjutnya menghitung selisih antara kedua data dan menentukan arah naik atau turun dengan tanda (+) apabila membaik, (-) apabila memburuk, dan (=) apabila tidak terjadi perubahan.
Prosedur pelaksanaan penelitian ini dengan rancangan sebagai berikut :
 1. Mengumpulkan data melalui wawancara terhadap guru BK dan beberapa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Lamongan
 2. Melihat data yang telah terkumpul untuk menentukan tiga orang yang akan digunakan sebagai subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII yang memiliki perilaku *bullying verbal* yang tinggi.
 3. Melakukan observasi selama 12 (dua belas) hari untuk mendapatkan data fase *baseline*
 4. Memberikan perlakuan pada subyek penelitian dengan konseling individu menggunakan teknik *self-control*
 5. Mengumpulkan data kembali melalui observasi selama 12 (dua belas) hari untuk membandingkan dan mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul akibat perlakuan.
 6. Menerapkan analisis statistik dalam rangka penentuan perubahan tingkat perilaku *bullying*

verbal antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

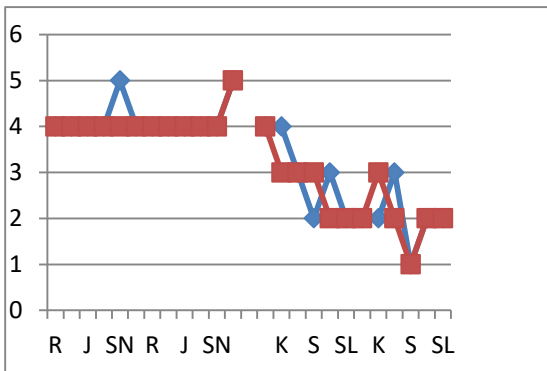
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

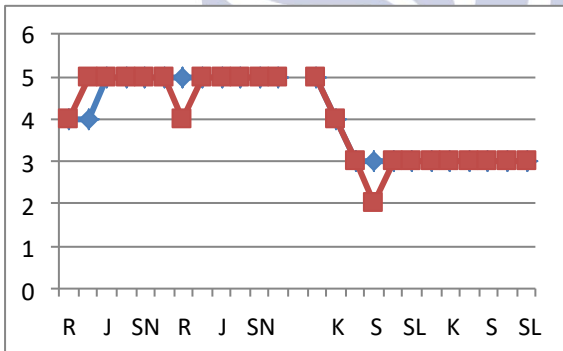
1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya waktu penelitian yang menunjukkan sesi dalam setiap kondisi. Pada penelitian ini ada 12 (dua belas) sesi pada fase *baseline* (A) dan 12 (dua belas) sesi pada fase *intervensi* (B) yang dilakukan pada ketiga subyek penelitian.

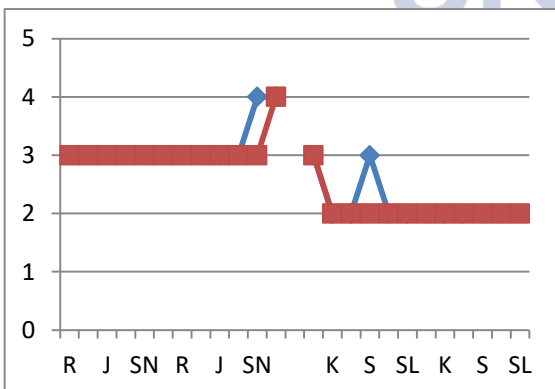
Subyek A



Subyek M



Subyek R



2. Kecenderungan Stabilitas

a) Fase *Baseline* (A)

Pada subyek A rentang stabilitas sebesar 0.75, mean level sebesar 4.2, batas atas

sebesar 4.57, batas bawah sebesar 3.82, dan presentase data poin sebesar 83%.

Pada subyek M rentang stabilitas sebesar 0.75, mean level sebesar 4.83, batas atas sebesar 5.2, batas bawah sebesar 4.45, dan presentase data poin sebesar 83%.

Pada subyek R rentang stabilitas sebesar 0.6, mean level sebesar 3.125, batas atas sebesar 3.425, batas bawah sebesar 2.825, dan presentase data poin sebesar 83%.

b) Fase *Intervensi* (B)

Pada subyek A rentang stabilitas sebesar 0.6, mean level sebesar 2.45, batas atas sebesar 2.75, batas bawah sebesar 2.15, dan presentase data poin sebesar 33%.

Pada subyek M rentang stabilitas sebesar 0.75, mean level sebesar 2.7, batas atas sebesar 3.075, batas bawah sebesar 2.325, dan presentase data poin sebesar 75%.

Pada subyek R rentang stabilitas sebesar 0.45, mean level sebesar 2.125, batas atas sebesar 2.35, batas bawah sebesar 1.9, dan presentase data poin sebesar 83%.

3. Jejak Data

Kecenderungan jejak data dapat digambarkan pada tabel berikut :

Subyek	Baseline (A)	Intervensi(B)
A	—	—
	(-)	(+)
M	—	—
	(-)	(+)
R	—	—
	(-)	(+)

4. Level Perubahan

a) Fase *Baseline* (A)

Subyek	Data yang besar (hari ke-12)	-	Data yang kecil (hari ke-1)	=	Hasil stabilitas
A	5	-	4	=	(-1)
M	5	-	4	=	(-1)
R	4	-	3	=	(-1)

b) Fase *Intervensi* (B)

Subyek	Data yang besar (hari ke-13)	-	Data yang kecil (hari ke-24)	=	Hasil stabilitas
A	5	-	4	=	(-1)
M	5	-	4	=	(-1)
R	4	-	3	=	(-1)

A	4	-	2	=	(+2)
M	5	-	3	=	(+2)
R	3	-	2	=	(+1)

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil stabilitas subyek A pada fase *baseline* (A) dari 83% menjadi 33% pada fase *intervensi* (B), subyek M pada fase *baseline* (A) dari 85% menjadi 75% pada fase *intervensi* (B), subyek R pada fase *baseline* (A) dari 85% tetap 85% pada fase *intervensi* (B). level perubahannya menunjukkan pada subyek A membaik (+), pada subyek M membaik (+), dan pada subyek R membaik (+).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian penerapan teknik *self-control* melalui konseling individu untuk mengurangi perilaku *bullying verbal* siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perubahan pada skor perilaku *bullying verbal*, pada frekuensi dan durasi *bullying verbal* fase *baseline* dan fase *intervensi*.

Perubahan tersebut ditunjukkan dari adanya perubahan arah dan efeknya subyek A menunjukkan positif, subyek M menunjukkan positif, dan subyek R menunjukkan positif. Kemudian pada level perubahan menunjukkan subyek A membaik (+), subyek M membaik (+), dan subyek R membaik (+). Sedangkan presentase overlap perilaku *bullying verbal* subyek A sebesar 8.33%, subyek M sebesar 8.33%, dan pada subyek R juga sebesar 8.33%. Presentase overlap frekuensi *bullying verbal* subyek A sebesar 0%, subyek M sebesar 0%, dan subyek R juga sebesar 0%. Presentase overlap durasi *bullying verbal* subyek A sebesar 16%, pada subyek M sebesar 25%, dan pada subyek R sebesar 25%. Adapun perubahan stabilitas dari fase *intervensi* mendapatkan data tidak stabil (*variable*) dikarenakan faktor usia yang mempengaruhi kontrol diri. Orang yang berusia lebih tua lebih memiliki kontrol diri yang lebih baik dari pada yang lebih muda. Artinya semakin muda usia seseorang maka semakin menurun tingkat kontrol dirinya. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berada di usia remaja yang masih sangat muda dan labil sehingga kontrol diri yang ada dalam dirinya belum bisa maksimal dan belum bisa stabil.

Dengan demikian hipotesis penelitian H0 yang berbunyi "perilaku *bullying verbal* siswa kelas VIII MTs Negeri 2 lamongan tidak dapat menurun sesudah diberikan teknik *self-control*" ditolak dan Ha yang berbunyi "perilaku *bullying verbal* siswa kelas VIII MTs Negeri 2 lamongan dapat menurun sesudah diberikan teknik *self-control*" diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *self-control* berpengaruh

menurunkan perilaku *bullying verbal* siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Lamongan.

Saran

1. Perilaku *bullying verbal* banyak ditemukan dalam kalangan pendidikan, terutama sekolah. Hampir setiap sekolah di Indonesia terdapat kasus *bullying verbal*, meski terlihat sepele akan tetapi perilaku ini berdampak pada psikologis atau mental peserta didik di sekolah. Oleh karena itu sekolah dan orang tua harus bekerjasama untuk mencegah dan menangani kasus *bullying verbal*. Diharapkan sekolah mampu merancang desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku *bullying* tidak diterima di sekolah. Dalam keluarga diharapkan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama.
2. Ruang BK khusus ruang konseling yang sedikit terbuka sebaiknya ditata lebih tertutup agar menunjang proses konseling.
3. Penelitian ini menggunakan konseling individu dengan teknik *self-control* pada perilaku *bullying verbal* siswa di sekolah, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik yang sama namun pada variabel yang berbeda.
4. Penelitian ini menggunakan desain subyek tunggal A-B dengan subyek 3 orang siswa kelas VIII, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain subyek tunggal A-B-A, A-B-A-B, dan menambahkan subyek penelitian lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, Asdrian. 2009. *Pelaksanaan Program Anti-Bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Filosofi Teori & Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astusi, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta : Grasindo.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.

Martin, Garry & Pear, Joseph. 2003. *Behavior Modification, What It Is And How To Do It*, 10th Ed. Pearson Educational International : New Jersey.

Olweus, Dan. 2006. *Bullying in School : Facts and Intervention*. Norwegia : Research Center for Health Promotion, University of Bergen. Diakses melalui <http://www.olweus.org/public/bullying.page> pada 7 April 2019.

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio, S, R. 2005. *Gencet-gencetan di mata siswa/siswi kelas I SMA : Naskah Kognitif Tentang Arti, Skenario, dan Dampak Gencet-gencetan*. Jurnal Psikologi Sosial, 12 (01), 1-13.

Soetjipto, Helly Prajitno, Dkk. 2012. *Konseling Remaja : Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek tunggal*. Center For Research On International Cooperation In Educational Development (CRICED) University Of Tsukuba.

Swearer, Susan M., et. Al. 2010. *What Can Be Done About School Bullying?. Linking Research to Educational Practice*. American Educational Research Association. Diakses melalui <https://doi.org/10.3102/0013189X09357622> pada 28 Maret 2019.

